



Analisis Peran Kepemilikan Manajerial, Tingkat *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan IDX-MES BUMN 17 Periode 2021-2023

Shinta Bunga Mayra^{1*}, Oryza Tannar²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 13, 2025

Accepted December 17, 2025

Available online December 31, 2025

Kata Kunci:

Kepemilikan Manajerial, Leverage, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

Keywords:

Managerial Ownership, Leverage, Company Size, Earnings Management



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah (LPPPI) Universitas Muhammadiyah Palopo.

management, which diminishes the quality of accounting information. Earnings management is an effort to influence financial statements to achieve certain objectives, which impacts the quality of the information. This study aims to examine the role of managerial ownership, leverage, and company size on earnings management practices in companies listed in the IDX-MES BUMN 17 index during the period 2021–2023. The research method used is quantitative, utilizing secondary data obtained from the annual financial reports of companies listed in the IDX-MES BUMN 17 for the past three years. Analysis was conducted using SmartPLS software. The research findings indicate that managerial ownership has a negative but insignificant effect on earnings management. Furthermore, leverage has a significant positive effect on earnings management, while company size has a positive but insignificant effect on earnings management.

ABSTRAK

Laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Namun, tekanan untuk menunjukkan kinerja baik dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba, yang mengurangi kualitas informasi akuntansi. Manajemen laba merupakan upaya untuk memengaruhi laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu, yang berdampak pada kualitas informasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX-MES BUMN 17 selama periode 2021–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam IDX-MES BUMN 17 selama tiga tahun terakhir. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil analisis penelitian bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Untuk ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

Financial statements play a crucial role in decision-making by stakeholders. However, the pressure to show good performance may encourage management to engage in earnings management, which diminishes the quality of accounting information. Earnings management is an effort to influence financial statements to achieve certain objectives, which impacts the quality of the information. This study aims to examine the role of managerial ownership, leverage, and company size on earnings management practices in companies listed in the IDX-MES BUMN 17 index during the period 2021–2023. The research method used is quantitative, utilizing secondary data obtained from the annual financial reports of companies listed in the IDX-MES BUMN 17 for the past three years. Analysis was conducted using SmartPLS software. The research findings indicate that managerial ownership has a negative but insignificant effect on earnings management. Furthermore, leverage has a significant positive effect on earnings management, while company size has a positive but insignificant effect on earnings management.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang cukup penting bagi suatu instansi maupun perusahaan. Laporan keuangan (*financial statements*) dapat dijadikan sebagai hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Setiawan, 2022). Laporan keuangan tidak hanya berperan sebagai instrumen evaluasi bagi manajemen internal, tetapi juga sebagai sumber informasi yang esensial bagi investor dan kreditor dalam menentukan keputusan investasi. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya secara efisien dan efektif guna memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, sekaligus berorientasi pada pencapaian laba yang optimal. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan efektivitas operasional sekaligus menjadi landasan penting bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di masa mendatang. Namun, dalam praktiknya, sebagian perusahaan melakukan manajemen laba sebagai strategi untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik meskipun sedang menghadapi tekanan atau kondisi yang kurang menguntungkan. Manajemen laba adalah tindakan manajemen dengan

memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan tertentu dimana adanya tindakan praktik berupa perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income increasing* (Nelyumna *et al.*, 2022).

Fenomena manajemen laba tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga tercermin dalam sejumlah kasus nyata di dunia usaha, salah satunya yang terjadi pada PT Timah Tbk. Di mana hasil studi yang dilakukan oleh Saputri *et al.* (2024), menunjukkan bahwa sebelum terungkapnya skandal korupsi PT Timah Tbk. pada tahun 2023, terdapat indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini terlihat dari penurunan kerugian antara tahun 2019 dan 2020, yang disertai dengan peningkatan signifikan pada arus kas operasional pada periode yang sama, sehingga berpotensi memengaruhi penerimaan dividen per share. Temuan tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara laporan laba rugi dan arus kas, serta fluktuasi yang mencolok pada beberapa komponen laporan keuangan, yang dapat dijadikan bukti adanya praktik manipulasi.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya praktik manajemen laba, yang pertama adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan di mana pihak manajemen yang memiliki saham manajerial diharapkan mampu memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan, tidak mengutamakan kepentingan masing-masing dan berusaha memakmurkan pemegang saham (Rahayu & Rusliati, 2020). Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, termasuk dalam aspek pembiayaan dan strategi operasional, karena manajer juga memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi suatu tindakan manajemen laba yaitu leverage. Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Arfandi, 2022). Leverage merujuk pada penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai aset atau kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki tekanan untuk melaporkan laba yang stabil atau meningkat guna memenuhi ekspektasi kreditur dan menghindari risiko gagal bayar (Aulia & Hidayat, 2023). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi sering kali menghadapi tekanan besar untuk memenuhi kewajiban keuangan, terutama dalam pembayaran bunga utangnya. Tekanan ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan rasio keuangan yang stabil dan tetap menarik bagi investor serta kreditur. Faktor lain yang juga turut memengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan (*company size*). Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat dikategorikan berdasarkan total aset atau pendapatan, juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Helmi *et al.*, 2023). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat transparansi dan tata kelola yang harus dipatuhi, sehingga kemungkinan praktik manajemen laba dapat lebih terkendali. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam memahami dinamika praktik manajemen laba, di mana pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada struktur keuangan dan tingkat pengawasan eksternal yang diterapkan pada setiap perusahaan.

Penelitian mengenai faktor - faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi yang perlu dikaji lebih lanjut. Salah satu faktor yang sering diteliti adalah kepemilikan manajerial. Studi yang dilakukan oleh Arfandi (2022) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Christi *et al.* (2022); Hakki *et al.* (2024)

yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan hasil ini mengindikasikan adanya ruang untuk eksplorasi lebih lanjut melalui pendekatan sintesis literatur guna memahami secara lebih komprehensif peran kepemilikan manajerial dalam praktik manajemen laba. Selain itu, leverage juga menjadi variabel yang banyak dikaitkan dengan praktik manajemen laba. Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Arfandi (2022); Susanti *et al.* (2022), menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk menjaga kredibilitas keuangan di mata kreditur dan investor. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam menjelaskan secara menyeluruh bagaimana tekanan dari kewajiban keuangan ini mendorong tindakan oportunistik manajer. Di sisi lain, ukuran perusahaan juga dianggap sebagai faktor yang memengaruhi manajemen laba. Temuan dari Joe & Ginting (2022), menunjukkan pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Adyastuti & Khafid (2022) serta Effendi *et al.* (2021) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang berarti. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian, terutama terkait dengan konteks, periode penelitian, dan karakteristik industri yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis mengenai hubungan antara kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan dalam praktik manajemen laba.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 *Agency Theory*

Teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan adanya hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent). Pemisahan kepemilikan dan pengendalian menimbulkan konflik kepentingan karena manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan tujuan pemegang saham (Daud *et al.*, 2023). Konflik ini diperkuat oleh asimetri informasi, di mana manajer memiliki akses lebih besar terhadap informasi perusahaan dibandingkan pemilik (Felicya & Sutrisno, 2020). Kondisi tersebut dapat memicu praktik manajemen laba.

2.2 *Kepemilikan Manajerial*

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, seperti direktur dan komisaris (Widodo *et al.*, 2021). Kepemilikan ini diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham karena manajer juga menjadi pemilik (Christi *et al.*, 2022). Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar insentif untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham lain, sekaligus mengurangi konflik agensi (Mufidah, 2020).

2.3 *Leverage*

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang dengan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan (Arfandi, 2022). Tingkat leverage yang tinggi menandakan risiko keuangan yang lebih besar, baik bagi perusahaan maupun kreditur (Sonia & Khafid, 2020). Beberapa indikator leverage antara lain *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, hingga *times interest earned ratio*. Dalam penelitian ini, leverage diukur dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Perusahaan dengan leverage tinggi sering menghadapi tekanan untuk menjaga kinerja keuangan sehingga berpotensi melakukan manajemen laba agar tetap terlihat sehat di mata investor maupun kreditur.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala bisnis suatu entitas, yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, modal, maupun kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan juga merefleksikan tingkat pengawasan dari pemangku kepentingan, di mana perusahaan besar lebih terpantau sehingga relatif berhati-hati dalam melakukan manajemen laba. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma natural total aset (Sugiarto, 2020).

2.5 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan sebuah tindakan manajer dalam mengendalikan laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu, baik memenuhi target, menstabilkan kinerja, maupun menarik investor (Ramadhan, 2021). Praktik ini sering dikaitkan dengan asimetri informasi yang berpotensi menyesatkan pemangku kepentingan (Arfandi, 2022). Scott (2015), membagi manajemen laba ke dalam empat pola: *taking a bath* (melaporkan rugi besar dalam satu periode), *income minimization* (menurunkan laba), *income maximization* (menaikkan laba), dan *income smoothing* (meratakan laba). Motivasi manajemen laba meliputi kepentingan bonus, perjanjian utang, pajak, penawaran saham perdana, pergantian direksi, hingga pertimbangan politis (Scott, 2006).

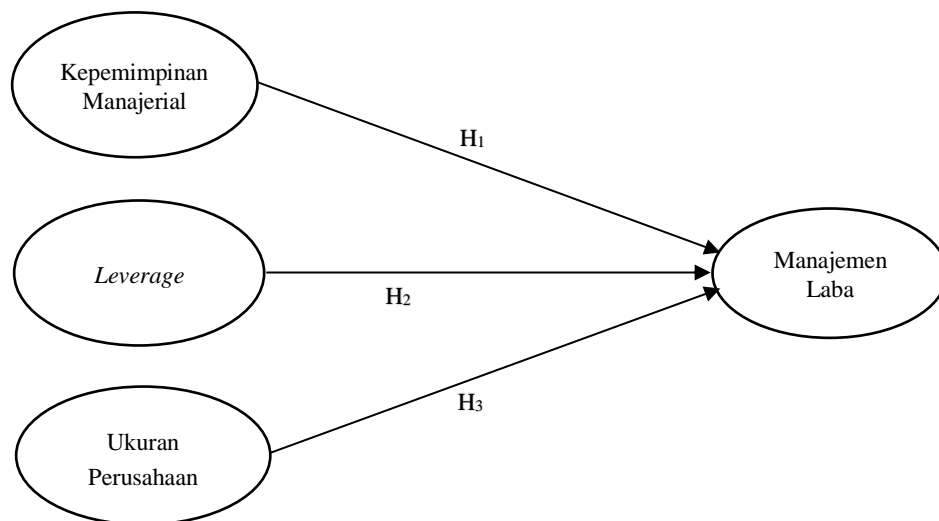
2.6 Pengembangan hipotesis

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3. METODE

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus guna mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu: kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependennya yaitu manajemen laba.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun dari situs resmi perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX-MES BUMN 17, yang merupakan kelompok Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terpilih yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konteks penelitian difokuskan pada kinerja keuangan dan praktik pelaporan perusahaan, dengan unit analisis berupa observasi tahunan perusahaan (*firm-year*) selama periode 2021–2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi Perusahaan yang terdaftar dalam IDX-MES BUMN 17	17
1. Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> / keluar	(0)
2. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk kebutuhan analisis	(2)
3. Perusahaan yang melaporkan kerugian pada saat periode penelitian	(5)
Jumlah Sampel Perusahaan	10
Jumlah sampel selama periode penelitian (2021 – 2023) (10x3)	30

Sumber: Olah data (2025)

3.4 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari tiga variabel independen (X), yaitu kepemilikan manajerial (X1), *leverage* (X2), dan ukuran perusahaan (X3), serta variabel dependen (Y) yaitu manajemen laba. Masing-masing variabel diukur dengan rumus sebagai berikut:

3.4.1 Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajerial (direksi dan komisaris) terhadap total saham beredar perusahaan:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.2 Leverage (X2)

Leverage diproksikan dengan dua rasio, yaitu:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{DAR (Debt to Assets Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan, sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.4.4 Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba diukur menggunakan *Discretionary Accruals (DAC)* yang dihitung dengan **Modified Jones Model**. Langkah perhitungannya adalah:

Total Accrual untuk periode t dihitung sebagai berikut:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: Jumlah *accruals* perusahaan i di periode t

NI_{it} : *Net Income* perusahaan i di periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

Kemudian dilanjutkan menghitung nilai akrual diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{i,-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{i,-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{i,-1}} \right)$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: Jumlah *accruals* perusahaan i di periode t

$TA_{i,-1}$: Jumlah aset perusahaan i di periode t

ΔREV_{it} : Perubahan penerimaan perusahaan i antara periode t & periode t-1

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i antara periode t dan periode t-1

PPE_{it} : Nilai aset tetap perusahaan i di periode t

Nilai NDACC diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{i,-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{i,-1}} \right)$$

Keterangan:

$NDACC_{it}$: *Non-discretionary accruals* perusahaan i di periode t

ΔREV_{it} : Perubahan penerimaan perusahaan i antara periode t & periode t-1

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i antara periode t dan periode t-1

PPE_{it} : Nilai aset tetap perusahaan i di periode t

$TA_{i,-1}$: Jumlah aset perusahaan i di periode t

Tingkat *Discretionary Accruals* (DACC) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DACC_{it} = \left(\frac{TACC_{it}}{TA_{i,-1}} \right) - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$: *Discretionary accruals* perusahaan i di periode t

$TACC_{it}$: Jumlah *accruals* perusahaan i di periode t

$TA_{i,-1}$: Jumlah aset perusahaan i di periode t

$NDACC_{it}$: *Non-discretionary accruals* perusahaan i di periode t

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis PLS-SEM mencakup evaluasi outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi

inner model untuk menguji hubungan antarvariabel dan kekuatan prediktif model penelitian, serta uji hipotesis.

4. HASIL

Hasil penelitian secara langsung menyajikan data dan hasil yang didapat dari penelitian. Bagian ini hanya memberikan uraian naratif atas hasil penelitian tanpa ada interpretasi atau evaluasi. Bagian pembahasan menginterpretasikan makna dari hasil penelitian, baik sesuai dengan harapan atau tidak.

4.1 Analisis Deskriptif

Berikut Tabel 2 disajikan informasi mengenai hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini. Tabel ini menyajikan berbagai statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Hasil analisis ini memberikan gambaran umum tentang distribusi variabel yang diuji serta tren yang muncul dalam data yang dikumpulkan.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Indikator	MEAN	MIN.	MAX.	STDEV.
Kepemilikan Manajerial	0.0007	0.0000	0.0073	0.0015
Leverage (<i>DER</i>)	1.8623	0.3750	9.6057	2.3958
Leverage (<i>DAR</i>)	0.5339	0.2727	0.9057	0.1754
Ukuran Perusahaan	31.1182	29.2114	33.4993	1.4575
Manajemen Laba	0.1023	-0.0150	1.4868	0.3250

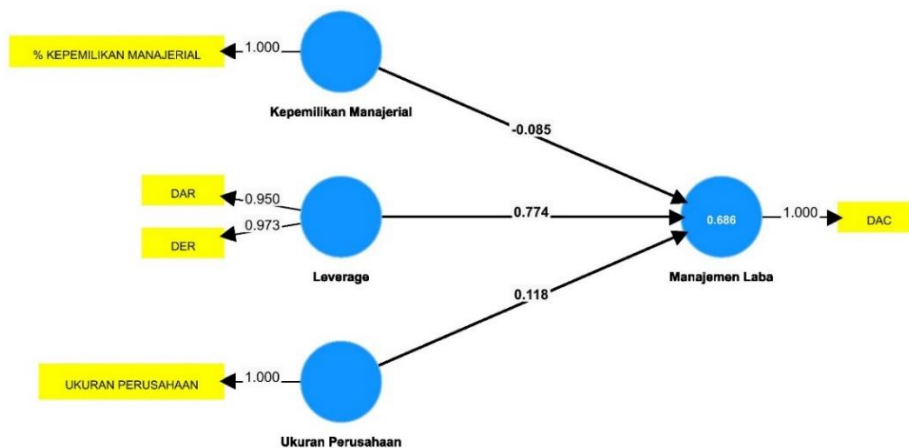
Sumber: Olah data (2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diperoleh gambaran mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.007 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, porsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan sampel relatif kecil. Nilai minimum sebesar 0.000 dan maksimum sebesar 0.007 menegaskan bahwa mayoritas perusahaan memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang rendah. Variabel leverage diukur menggunakan dua indikator, yaitu *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*). Nilai rata-rata *DAR* sebesar 0.5339 mengindikasikan bahwa lebih dari separuh aset perusahaan dibiayai melalui utang. Rentang nilai *DAR* yang bervariasi antara 0.2727 hingga 0.9057 menunjukkan adanya perbedaan proporsi utang terhadap aset antar perusahaan. Sementara itu, *DER* memiliki rata-rata sebesar 1.8623, yang berarti secara umum perusahaan menggunakan utang hampir dua kali lipat dari ekuitas. Nilai minimum sebesar 0.3750 dan maksimum 9.6057 menggambarkan adanya perbedaan struktur permodalan yang cukup besar di antara perusahaan.

Selanjutnya terkait dengan ukuran perusahaan, yang diukur dengan logaritma natural total aset, memiliki nilai rata-rata sebesar 31.1182 dengan rentang minimum 29.2114 hingga maksimum 33.4993. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel secara umum dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar. Standar deviasi sebesar 1.433 mengindikasikan bahwa perbedaan ukuran perusahaan antar sampel tidak terlalu besar. Sementara itu, variabel manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.1023. Hasil ini menggambarkan bahwa secara umum praktik manajemen laba di perusahaan sampel relatif rendah. Nilai minimum sebesar -0.015 hingga maksimum sebesar 1.4868 memperlihatkan adanya variasi praktik baik dalam bentuk penurunan laba (*income decreasing*) maupun peningkatan laba (*income increasing*).

4.2 Hasil Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Gambar berikut ini adalah hasil dari model struktural.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, dapat diamati bahwa nilai pada outer model melebihi >0.70 pada setiap indikator dalam setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

4.3 Model Pengukuran (Outer Model)

Berikut Tabel 3 disajikan informasi mengenai hasil pengujian *outer loading* dalam penelitian ini. Pengujian *outer loading* digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara indikator dan konstruk dalam model pengukuran. Hasil dari pengujian ini menunjukkan sejauh mana indikator-indikator tersebut dapat menjelaskan variabel laten yang diwakilinya, yang penting untuk menilai validitas konstruk dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kepemilikan Manajerial			
CA: 1.000	%Kepemilikan Manajerial	1.000	Valid
CR: 1.000			
AVE: 1.000			
Leverage			
CA: 0.920	DER	0.973	Valid
CR: 0.961			
AVE: 0.925	DAR	0.950	Valid
Ukuran Perusahaan			
CA: 1.000	Ukuran Perushaaan	1.000	Valid
CR: 1.000			
AVE: 1.000			
Manajemen Laba			
CA: 1.000	DAC	1.000	Valid
CR: 1.000			
AVE: 1.000			

Sumber: Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen melalui nilai *outer loading*, *Composite Reliability* (CR), dan *Average Variance Extracted* (AVE), seluruh indikator pada variabel penelitian menunjukkan hasil yang memuaskan. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *outer loading* sebesar 1,000 dengan *Cronbach's Alpha* (CA), *Composite Reliability* (CR), dan *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing sebesar 1.000, sehingga dapat disimpulkan indikator ini valid dan reliabel. Variabel *leverage* yang diukur melalui dua indikator, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio*

(DAR), menunjukkan nilai *outer loading* masing-masing sebesar 0.973 dan 0.950. Nilai CA sebesar 0.920, CR sebesar 0.961, serta AVE sebesar 0.925. Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset juga memperoleh nilai *outer loading* sebesar 1.000 dengan CA, CR, dan AVE masing-masing 1.000, yang berarti indikator ini valid dan reliabel. Demikian pula pada variabel manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* (DAC), dengan nilai *outer loading* sebesar 1.000 serta CA, CR, dan AVE sebesar 1.000, sehingga indikator ini juga dinyatakan valid. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa seluruh variabel penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Pengukuran *Fornell Larcker*

	Kepemilikan Manajerial	Leverage	Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan
Kepemilikan Manajerial	1.000			
Leverage	0.132	0.962		
Ukuran Perusahaan	-0.277	0.426	0.471	1.000
Manajemen Laba	-0.016	0.813	1.000	

Sumber: Olah Data (2025)

Berdasarkan uji *Fornell-Larcker* di atas, seluruh variabel penelitian terbukti memenuhi kriteria validitas diskriminan. Setiap konstruk memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar variabel lain. Misalnya, kepemilikan manajerial memperoleh nilai 1.000 yang lebih besar daripada korelasinya dengan leverage, manajemen laba, maupun ukuran perusahaan. Pola yang sama juga terlihat pada konstruk leverage (0.962), ukuran perusahaan (1.000), dan manajemen laba (1.000). Temuan ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel laten lebih kuat berkorelasi dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga validitas diskriminan dalam model ini dinyatakan terpenuhi.

4.4 Model Struktural (Inner Model)

Berikut Tabel 5 disajikan informasi mengenai hasil pengujian model struktural dalam penelitian ini. Pengujian model struktural bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten yang ada dalam model penelitian. Hasil dari pengujian ini memberikan gambaran tentang kekuatan dan arah hubungan antar variabel serta sejauh mana model struktural yang diajukan mampu menjelaskan hubungan antar konstruk secara keseluruhan.

Tabel 5. Hasil *Path Coefficient*

	X1	X2	X3	Y
X1				-0.085
X2				0.774
X3				0.118
Y				

Sumber: Olah Data (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien -0.085. *Variabel leverage* (X2) memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien 0.774. Sementara itu, ukuran perusahaan (X3) berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien 0.118.

Tabel 6. Hasil *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Manajemen Laba	0.686	0.650

Sumber: Olah Data (2025)

Nilai *R-Square* (R^2) untuk variabel manajemen laba sebesar 0.650, yang menunjukkan bahwa sekitar 65 persen variasi praktik manajemen laba dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan.

Tabel 7. Hasil Pengukuran F^2

	F^2
Kepemilikan Manajerial	0.020
<i>Leverage</i>	1.433
Ukuran Perusahaan	0.031

Sumber: Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil *effect size* (f^2) (Tabel 7), variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai f^2 sebesar 0.020 yang termasuk kategori kecil. Selanjutnya, variabel *leverage* menunjukkan nilai f^2 sebesar 1.433, yang berada pada kategori besar. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai f^2 sebesar 0.031, juga masuk dalam kategori kecil.

Tabel 8. Hasil Pengukuran Q^2 Square

	Q^2 predict
Manajemen Laba	0.779

Sumber: Olah Data (2025)

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Leverage (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) menghasilkan nilai Q^2 sebesar 0.779, yang termasuk dalam kategori besar (*large*).

4.5 Pengujian Hipotesis

Berikut Tabel 9, disajikan informasi mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Tabel ini memaparkan hasil uji signifikan dari masing-masing hipotesis yang diuji dalam model penelitian. Hasil pengujian ini memberikan gambaran apakah hubungan antar variabel dalam model dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang ada.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kepemilikan Manajerial - > Manajemen Laba	-0.085	-0.080	0.076	1.128	0.259
Leverage -> Manajemen Laba	0.774	0.768	0.163	4.741	0.000
Ukuran Perusahaan -> Manajemen Laba	0.118	0.102	0.105	1.119	0.263

Sumber: Olah Data (2025)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai *original sample* sebesar -0.085 . Namun, pengaruh ini tidak signifikan karena nilai *p-value* sebesar $0.259 (>0.05)$. Selanjutnya, variabel leverage terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai *original sample* sebesar 0.774 , *t-statistics* 4.741 , dan *p-value* $0.000 (< 0.05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai *original sample* sebesar 0.118 , namun pengaruh ini tidak signifikan karena nilai *p-value* sebesar $0.263 (> 0.05)$.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis tersebut ditolak, karena kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya porsi saham yang dimiliki manajer tidak cukup kuat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham dalam mengendalikan praktik manajemen laba. Dengan kata lain, baik perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi maupun rendah memiliki kemungkinan yang sama untuk melakukan manipulasi laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Christi *et al.*, 2022) yang juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan dengan persentase kepemilikan saham manajerial yang relatif kecil.

Selaras dengan hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis tersebut dengan menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Semakin tinggi tingkat leverage yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula dorongan bagi manajer untuk melakukan manipulasi laba agar tetap terlihat mampu memenuhi kewajiban kontraktual dan menjaga reputasi perusahaan di mata kreditur maupun investor. Temuan ini konsisten dengan teori kontrak utang (debt covenant hypothesis) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rama & Winedar (2024); Arfandi (2022), menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

Mengacu pada hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ini ditolak karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti besar atau kecilnya perusahaan, yang biasanya diukur melalui total aset, tidak menjadi faktor penentu dalam kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Dengan demikian, baik perusahaan besar yang berada dalam sorotan publik maupun perusahaan kecil memiliki kemungkinan yang sama untuk melakukan praktik manajemen laba apabila menghadapi tekanan tertentu. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti tekanan pasar atau regulasi yang lebih ketat mungkin lebih mempengaruhi keputusan manajerial terkait manajemen laba daripada ukuran perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba di berbagai jenis perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arfandi (2022); Febriyanti (2020); Putri (2020), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam IDX-MES BUMN 17 periode 2021–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan leverage terbukti berpengaruh positif signifikan. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pemangku kepentingan, khususnya investor, kreditur, dan regulator. Tingkat leverage perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam mengidentifikasi potensi praktik

manajemen laba, karena semakin tinggi beban utang maka semakin besar dorongan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang terlihat sehat. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini memberikan sinyal penting mengenai perlunya pengelolaan struktur modal yang bijak agar terhindar dari tekanan yang mendorong tindakan oportunistik, sekaligus menjaga integritas laporan keuangan.

Meskipun memberikan temuan empiris yang signifikan, penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. ruang lingkup penelitian ini masih dapat diperluas, di mana hal tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji sektor lain sehingga hasilnya dapat lebih bervariasi. Selain itu, penggunaan tiga variabel independen dalam penelitian ini sudah memberikan temuan yang signifikan, namun penelitian di masa mendatang dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain.

REFERENSI

- Adyastuti, N.A. & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 6(2), 2071–2084.
- Arfandi, A. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020)*. Skripsi. Universitas Buddhi Dharma. Diakses melalui laman <https://repositori.buddhidharma.ac.id/1624/>
- Aulia, R.P. & Hidayat, I. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Modern*, 5, 37–49.
- Christi, T.B., Fitriyani, D. & Erwati, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(04), 1059–1068.
- Daud, R., Meutia, I., Kartasari, S. F., & Yuniarti, E. (2023). Corporate Governance and Sustainability Report in Indonesia: Systematic Literature Review Approach. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 2085–9643.
- Effendi, E., Masnur & Rahmadanti, R. (2021). The Effect of Disclosure of Other Comprehensive Income, Profitability, Leverage, and Company Size on Earnings Management (Study on Financing Institutions Sub-Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2019 Period). *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 243–252.
- Febriyanti, G.A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 107–122.
- Felicya, C. & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Hakki, T.W., Selviany & Amaliyana (2024) “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Diintervening Asimetri Informasi. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 8(2), 235–248.
- Helmi, S. M., Kurniadi, A., Anam, M. K., & Nurfiza, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas

- Audit Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51-68..
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Joe, S. & Ginting, S. (2022). The The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574.
- Mufidah, M.M. (2020) “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. Skripsi. Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Diakses melalui laman <https://eprints.perbanas.ac.id/6753/>
- Nelyumna, Nursari & Sri Ambarwati (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 174–190.
- Putri (2020). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 303–320.
- Rahayu, D. & Rusliati, E. (2020). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 41–47.
- Rama, G. S., & Winedar, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Soetomo Accounting Review*, 2(3), 475-489.
- Ramadhan (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–17.
- Saputri, N.L. *et al.* (2024) “Mengungkap Tanda-Tanda Skandal Korupsi 271 T Pt Timah Tbk ,
- Saputri, N. L., & Irene, K. F. (2024). Mengungkap Tanda-Tanda Skandal Korupsi 271 T PT Timah Tbk. Analisis: Earning Opacity. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Scott, W.R. (2006) *Financial Accounting Theory*. 4th ed. Canada: Person Education.
- Scott, W.R. (2015) *Financial Accounting Theory*. 7 ed. USA: Prentice-Hall.
- Setiawan, I. (2022). Perbandingan Laporan Keuangan Konvensional dan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 4(2), 171-185.
- Sonia, D. & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102.
- Sugiarto (2020) *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Susanti, L., Tania, L., Komala, H. W., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 149–155.
- Widodo, C., Kirana, N.W.I. & Wahyu Helmy Sukiswo (2021) “Karakteristik Perusahaan Terhadap Underpricing Saham Ipo, Kepemilikan Saham Manajerial Sebagai Variabel Moderasi, *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 13–24.